BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kepercayaan rakyat di Kabupaten Solok Selatan merupakan bagian penting dari warisan budaya yang hidup dalam keseharian masyarakat. Masjid dan surau tuo tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat sosial dan budaya. Melalui kepercayaan rakyat, masyarakat mengekspresikan harapan, nilai, dan identitas budaya mereka. Unsur-unsur ini membentuk ikatan kolektif dan memperkuat rasa kebersamaan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk kepercayaan rakyat yang berpusat di masjid dan surau tuo. Fokus utamanya adalah memahami fungsi dan peranan kepercayaan tersebut dalam konteks folklor Minangkabau. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan lokal memiliki dimensi budaya yang luas.

Ragam kepercayaan rakyat di Solok Selatan mencakup ritual, simbol, dan cerita yang diwariskan secara lisan. Contohnya adalah kepercayaan terhadap Tonggak 59 di Masjid Kurang Aso 60 yang dianggap sakral dan mustajab untuk berdoa. Sosok gaib seperti Surban Putih dan Tuan Alang juga menjadi bagian dari narasi spiritual masyarakat. Keberadaan sosok ini mencerminkan hubungan batin antara masyarakat dan ruang ibadah. Sistem kepercayaan ini memberi makna emosional dan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup. Dalam tradisi lisan, tokoh-tokoh gaib berfungsi sebagai penjaga nilai dan aturan sosial. Maka, kepercayaan rakyat memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan spiritual.

Fungsi kepercayaan rakyat melampaui aspek keagamaan dan mencakup pendidikan moral serta kontrol sosial. Melalui kegiatan bersama seperti membersihkan masjid atau doa bersama, muncul rasa tanggung jawab kolektif. Ritual adat memperkuat keterikatan sosial dan memelihara norma kehidupan bermasyarakat. Kepercayaan terhadap simbol dan sosok gaib juga mendorong perilaku sesuai nilai komunitas. Dengan demikian, masjid dan surau tuo menjadi arena pembentukan karakter sosial dan spiritual. Nilai-nilai ini diwariskan secara tidak tertulis namun kuat dalam kesadaran kolektif. Kepercayaan rakyat menjadi sarana penguatan etika bersama.

Masjid dan surau tuo di Solok Selatan berperan sebagai pusat pelestarian budaya lokal. Kegiatan keagamaan dan adat di tempat-tempat ini menjadi wahana edukasi lintas generasi. Nilai-nilai lokal terus hidup melalui praktik budaya yang dilakukan secara rutin. Bangunan ini bukan hanya warisan fisik, tapi juga simbol identitas dan kontinuitas budaya. Di tengah arus modernisasi, masjid dan surau tuo menjaga nilai-nilai tradisional tetap relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan tempat ibadah tua sangat penting dalam transmisi budaya. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana nilai agama dan adat bersinergi secara harmonis.

Dalam tradisi Minangkabau, terjadi akulturasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang tampak jelas dalam praktik religius. Kepercayaan terhadap unsur spiritual seperti sosok gaib diintegrasikan dengan ajaran Islam. Ritual-ritual tertentu memiliki unsur simbolik yang mencerminkan akar budaya lokal. Hal ini menunjukkan fleksibilitas budaya Minangkabau dalam merespons nilai agama.

Masjid dan surau tuo menjadi ruang di mana nilai-nilai ini melebur menjadi satu kesatuan makna. Proses ini memperkaya pengalaman spiritual masyarakat dan memperkuat identitas budaya mereka. Maka, folklor menjadi jembatan antara kepercayaan tradisional dan keyakinan religius.

Keberlanjutan kepercayaan rakyat memperlihatkan ketahanan budaya di tengah perubahan zaman. Tradisi tetap dijaga meskipun modernisasi terus berkembang di berbagai lini kehidupan. Masjid dan surau tuo menjadi tempat refleksi dan penguatan spiritual masyarakat. Peran tempat ibadah tidak hanya sebagai ruang ritual, tetapi juga sebagai pusat pertahanan nilai-nilai lokal. Narasi yang hidup di sekitarnya menjadi sumber kekuatan identitas komunitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya kehadiran tempat ibadah tua dalam sistem sosial budaya masyarakat Solok Selatan. Dengan demikian, kepercayaan rakyat tidak pernah terlepas dari dinamika kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberi pemahaman mendalam tentang kepercayaan rakyat yang tumbuh di sekitar masjid dan surau tuo. Melalui pendekatan folklor, ditemukan bagaimana kepercayaan ini berfungsi sebagai sarana pelestarian identitas kolektif. Fungsi spiritual, sosial, dan budaya dari kepercayaan ini menjadikannya bagian penting dari sistem nilai masyarakat. Hasil temuan ini diharapkan menjadi dasar untuk penelitian lanjutan tentang pelestarian budaya lokal. Penghargaan terhadap kepercayaan rakyat merupakan langkah penting dalam menjaga kearifan lokal. Identitas budaya dan spiritual akan terus hidup selama masyarakat menjaga warisan mereka. Masjid dan surau tuo pun akan tetap menjadi pusat makna dalam kehidupan komunitas.

4.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan atau rekomendasi dan juga sebagai sumber data serta bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang dokuemntasi Kepercayaan Rakyat serta fungsinya di kehidupan masyarakat.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA